

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian atau *Research* dilakukan untuk menemukan sebuah solusi dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian sering dilakukan oleh pihak perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan secara sistematis. Tujuannya untuk menemukan suatu hal yang baru, pengembangan ilmu pengetahuan ataupun menguji kebenaran yang sudah ada. Dalam penjabaran singkatnya penelitian ilmiah adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan, berakumulasi dan akhirnya akan mendapatkan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena. Saat melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya landasan teori dan arah/tujuan yang jelas yang harus bisa di uji melalui pengamatan untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Oleh sebab itu penelitian harus dilakukan secara kompleks dan sistematis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data untuk mendekati sebuah kebenaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat alami, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field research*.² Pada penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung untuk memperoleh data yang konkret mengenai Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dari ungkapan konsep yang

¹ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 9

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, Syakir Media Press, 2021), 30

dipaparkan tersebut bahwa yang dikehendaki oleh peneliti adalah suatu informasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Selain itu, ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang terkandung dalam deskripsi itu sendiri, oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih cocok menggunakan metode pendekatan kualitatif. Disisi lain penelitian ini memiliki sebuah tujuan yakni pengumpulan data yang dideskripsikan melalui ungkapan, bahasa, cara berpikir, dan pandangan subjek penelitian. Deskripsi informasi yang dipaparkan nantinya atau sajian data yang diperoleh harus menghindari hasil evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi maka harus berasal dari subjek penelitian yang telah diteliti.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidz putra Al-Ghurobaa Kudus, yang beralamat di Jalan Pesantren, Desa Tumpangkrasak Rt 01/Rw 07, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59349. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 31 Mei-27 Juni 2023. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan untuk mengetahui perkembangan Manajemen Pondok Pesantren tersebut dari tahun ke tahun.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah tempat dimana peneliti memperoleh keterangan informasi yang dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa dalam meningkatkan kedisiplinan santri", jumlah subjek dalam penelitian ini ada 4, adapun subjek penelitian yang telah dijadikan pendukung adalah sebagai berikut:

1. Ketua pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudus
2. Pengurus pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudus

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilanya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat untuk pertama kalinya. Adapun dalam penelitian ini yang

menjadi sumber primernya adalah Ketua pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudas, Pengurus pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudas, Abdi ndalem pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudas yang diperoleh melalui wawancara beserta dokumentasi.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, sumber data ini berasal dari tangan kedua, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³ Data sekunder dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data administrasi santri, data dokumentasi, serta arsip-arsip Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghuroba Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah data lapangan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.⁴ Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang nantinya diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam

³ Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 28

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 17

suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁵

Tujuan digunakannya metode observasi bagi peneliti adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya di dalam masyarakat. Sehingga dalam hal ini, peneliti bisa memperoleh pemahaman atas fenomena yang tengah ditelitinya.

Pada saat melakukan pengamatan alangkah baiknya pencatatan dilakukan setelah selesai melakukan pengamatan, informasi-informasi dari hasil observasi merupakan perasaan, waktu, peristiwa atau kejadian, perbuatan, objek, kegiatan, pelaku, dan ruang (tempat). Alasan peneliti melakukan metode observasi yakni untuk menyajikan gambaran realistis sebuah kejadian atau perilaku yang berfungsi untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan, beserta evaluasi setelah penelitian.

Peneliti dalam pelaksanaan observasi penelitian kali ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya, latar belakang, dan juga profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa Kudus. Peneliti dalam hal ini cenderung berfokus untuk mencari informasi lebih dalam mengenai Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan santri, Disini peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap program kegiatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan buku-buku yang menjadi rujukan untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi,

⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 112

perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksploitasi dan dianalisis secara ilmiah.⁶

peneliti akan mewawancarai narasumber yang akan memberikan informasi, narasumber yang akan dijadikan yaitu Ketua pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudu, Pengurus pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudu, Abdi ndalem pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa kudu.

3. Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari *University College London*, dalam *Fu'adz Al-Gharuty* mengungkapkan bahwa dokumen dalam tiga pengertian, yaitu dalam arti luas, meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Dokumentasi pada konteks penelitian ini yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta bersumber dari berbagai dokumen di pondok pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa ataupun di luar pondok pesantren Al-Ghurobaa. Dokumen ini berupa sejarah pondok pesantren, profil pondok pesantren, foto kegiatan santri dan lain sebagainya. dokumentasi pada penelitian ini dilengkapi pula dengan berbagai buku yang terkait dengan penelitian ini. Fungsi dari dokumentasi itu sendiri yaitu supaya peneliti bisa melakukan penelitian sesuai data tempat yang diteliti serta menghasilkan dokumen yang berguna.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan

⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 116

⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73

berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, ataupun saat melakukan wawancara maupun observasi.

Situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.⁸

Penelitian dalam Pengujian keabsahan data, menggunakan teknik *triangulasi*. Menurut Norman K. Denkin menjelaskan *triangulasi* sebagai gabungan berbagai metode yang digunakan untuk meneliti fenomena yang saling berkaitan dan berkesinambungan dari sudut pandang dan pemikiran yang berbeda. Menurut Helaluiddin dan Hengki Wijaya, yang menyatakan bahwa *triangulasi* adalah pengecekan dilakukan peneliti dengan memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis.⁹

Triangulasi bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh untuk mencegah kesalahpahaman dalam analisis data. *Triangulasi* dilakukan dengan tiga cara, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* waktu, dan *triangulasi* teknik. Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber adalah mencari informasi lain tentang topic yang dikaji peneliti dari sumber atau partisipan lain. *Triangulasi* ini mengarahkan peneliti menggunakan berbagai sumber yang ada untuk pengecekan data.

2. *Triangulasi* Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data yang dilakukan peneliti pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Jadi pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

⁸ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*,

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),

3. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik adalah pemeriksaan kredibilitas atau yang dilakukan dengan pengecekan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *triangulasi*, dikarenakan dalam mengkaji dan menganalisis sebuah data, peneliti menggunakan wawancara dan foto untuk memperoleh kebenaran informasi mengenai “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa dalam meningkatkan kedisiplinan Santri”.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman, dokumentasi, selanjutnya mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan). Kegiatan ini berlangsung terus menerus semenjak peneliti mulai memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data.

Pada garis besarnya, tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu membuat abstraksi atau rangkuman. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi kan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰ Reduksi data bisa memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Peneliti dalam melakukan reduksi data yaitu dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-ghurobaa kudus guna menentukan beberapa hal yang diperlukan peneliti yakni

¹⁰ Ismail Suardi Wakke, dkk, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri), 94

terkait Manajemen Pondok Pesantren tahfidz Al-Ghurobaa dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dengan men-display-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹¹

Peneliti pada tahap ini melakukan rangkuman kajian yang sistematis agar bisa memahami Manajemen Pondok Pesantren tahfidz Al-Ghurobaa dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam metode penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Tahapan ini selalu dilakukan secara berulang sesuai urutan langkah analisis, sehingga pengumpulan dan analisis data berjalan dalam waktu yang bersamaan.¹² Dengan demikian peneliti akan menyimpulkan terkait beberapa hal yang sudah dijumpai pada saat melakukan penelitian mengenai Manajemen Pondok Pesantren tahfidz Al-Ghurobaa dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

¹¹ Ismail Suardi Wakke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, 94

¹² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 174